

## PENGARUH LITERASI ZAKAT DAN PEMBAYARAN DIGITAL TERHADAP MINAT MEMBAYAR ZAKAT DI LAZIS NURUL FALAH SURABAYA

Muhammad Harish Sulthan<sup>1</sup>, A'rasy Fahrullah<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Surabaya<sup>1,2</sup>

Email: muhammadharish.21081@mhs.unesa.ac.id<sup>1</sup>, arasyfahrullah@unesa.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi zakat dan pembayaran digital terhadap potensi penerimaan zakat dengan minat sebagai variabel *intervening* di LAZIS Nurul Falah Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner secara online. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, melibatkan 180 responden yang memenuhi kriteria tertentu. Analisis data menggunakan metode *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM-PLS) yang diolah melalui perangkat lunak SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi zakat dan pembayaran digital berpengaruh positif terhadap potensi penerimaan zakat melalui minat sebagai variabel *intervening* di LAZIS Nurul Falah Surabaya. Temuan ini menegaskan pentingnya pemahaman zakat yang baik serta adopsi teknologi digital dalam memperkuat minat muzakki, sehingga dapat meningkatkan optimalisasi penerimaan zakat di lembaga amil zakat pada era digital.

**Kata Kunci:** Literasi Zakat, Pembayaran Digital, Minat Membayar Zakat

### Abstract

*The purpose of this study is to analyze the influence of zakat literacy and digital payment on zakat receipt potential, with interest as an intervening variable at LAZIS Nurul Falah Surabaya. This research employs a quantitative method with primary data obtained through online questionnaires. The sampling technique used is purposive sampling, involving 180 respondents. Data analysis is conducted using Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS) with SmartPLS 4.0 software. The results indicate that zakat literacy and digital payment positively influence zakat receipt potential through interest as an intervening variable at LAZIS Nurul Falah Surabaya. These findings emphasize the importance of increasing zakat literacy and optimizing digital payment systems to enhance the potential zakat receipts, particularly through strengthening the interest of zakat.*

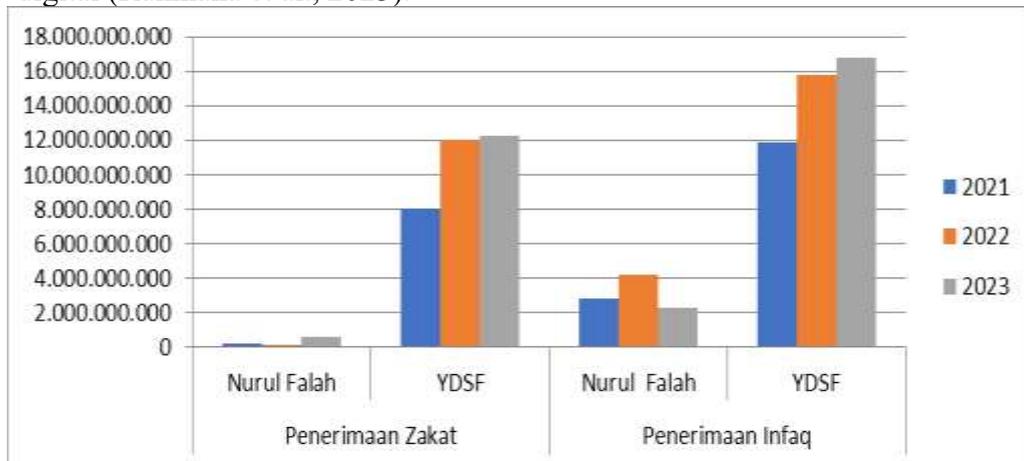
**Keywords:** Zakat Literacy, Digital Payments, Interest in Paying Zakat.

### A. Pendahuluan

Pada Negara berkembang seperti Indonesia pertumbuhan populasi penduduk yang sangat dinamis dapat menimbulkan masalah krusial yaitu

kemiskinan (Anggraini & Indrarini, 2022). Dalam mengentaskan masalah kemiskinan di Indonesia zakat merupakan salah satu solusi yang menjanjikan dalam permasalahan tersebut. Zakat berperan dalam mengurangi kesenjangan ekonomi, serta dapat meningkatkan konsumsi masyarakat yang kurang mampu. Untuk memaksimalkan pemanfaatan dan hasil zakat, pemerintah membentuk Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) agar pengelolaan zakat dapat dilakukan oleh lembaga yang sesuai dengan syariat Islam (Febrianti & Yasin, 2023). Pada pelaksanaan dan pengelolaan zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sendiri memberikan regulasi yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Pada tahun 2022, realisasi penghimpunan ZIS-DSKL nasional mencapai Rp 24 triliun dari target Rp 26 triliun, sementara BAZNAS RI diperkirakan menghimpun Rp 630 miliar. Sementara itu, Jawa Timur hanya mencatat penghimpunan sebesar Rp 122 miliar pada tahun 2021, mencerminkan kesenjangan signifikan antara potensi dan realisasi zakat serta belum optimalnya pencapaian target. Dengan adanya hal tersebut maka pihak BAZ dan LAZ dapat melakukan upaya yang lebih efektif dalam penghimpunan zakat (Febrianti & Yasin, 2023). Upaya untuk mengoptimalkan zakat salah satunya adalah dengan inovasi pembayaran digital (Rukmana et al., 2023).



**Gambar 1. Data Penghimpunan Zakat LAZIS NF & YDSF**

Sumber : Tabungamal.id & ydsf.org(2025)

Berdasarkan tabel yang tersaji, bahwa pada tahun 2020 hingga 2022 penerimaan zakat di LAZIS Nurul Falah terbilang menurun, menurut Pertiwi (2020) ada beberapa faktor yang menyebabkan pengumpulan zakat masih kurang optimal salah satunya adalah pemahaman masyarakat tentang zakat masih kurang. Namun apabila dibandingkan dengan laporan hasil penerimaan ZIS di YDSF yaitu tahun 2021 hingga 2023 justru mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Salah satu penyebab terjadinya hal ini adalah perbedaan tingkat literasi zakat muzakki YDSF dan Nurul Falah cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan penggunaan teknologi khususnya dalam pembayaran digital. Dengan adanya kemajuan teknologi pembayaran digital, maka tercetuslah membayar zakat

melalui digital payment yang dapat memudahkan segala kegiatan BAZ dan LAZ seperti penghimpunan zakat hingga pendistribusian dana zakat (Mauludin & Herianingrum, 2022). Dengan adanya teknologi pembayaran digital maka kemudahan juga dirasakan oleh para Muzakki seperti memberikan kemudahan dalam melakukan pembayaran dengan cepat dan kapan saja (Kharisma & Jayanto, 2021), dengan segala kemudahan tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat membayar para Muzakki melalui pembayaran digital. Beberapa penelitian yang telah membahas mengenai pengaruh literasi terhadap penerimaan zakat telah dilakukan oleh (Canggih & Indrarini, 2021), penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat literasi muzakki dapat meningkatkan minat membayar muzakki. Penelitian yang dilakukan oleh Rukmana et al. (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar pembayaran secara digital berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat secara digital.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena bertujuan memberikan wawasan baru mengenai peran literasi zakat dan pembayaran zakat digital dalam mendorong peningkatan minat muzakki untuk menunaikan kewajibannya. Di era digital yang terus berkembang, pemahaman masyarakat terhadap zakat tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemudahan akses dan transparansi yang ditawarkan oleh platform digital. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan literatur terkait faktor-faktor yang memengaruhi perilaku muzakki dalam konteks digital, serta memberikan rekomendasi strategis bagi lembaga amil zakat dalam meningkatkan efektivitas edukasi dan optimalisasi sistem pembayaran zakat berbasis teknologi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan dalam memperkuat ekosistem zakat nasional yang lebih inklusif dan responsif terhadap dinamika sosial dan teknologi.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk melihat pengaruh dari literasi dan pembayaran zakat melalui platform digital terhadap Minat di LAZIS Nurul Falah Surabaya. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer berdasarkan hasil data kuisisioner yang disebar melalui Google Form dengan 180 responden dengan kriteria sampel berdasarkan jenis kelamin dan berdasarkan pekerjaan. Skala pengukuran dalam kuisisioner menggunakan skala likert dengan rasio 1 untuk “sangat tidak setuju” hingga 4 untuk “sangat setuju” hal ini untuk menentukan pernyataan responden yang diberikan dalam kuisisioner. Teknik analisis data penelitian ini yaitu *Struktural Equations Model* (SEM) yaitu teknik statistic yang digunakan dalam membangun dan menguji data statistic yang berbentuk model sebab akibat dengan Model Pengukuran (outer model), Model Struktural dan Pengujian Hipotesis.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

#### Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk melihat pengaruh dari literasi dan pembayaran zakat melalui platform digital terhadap Minat di LAZIS Nurul Falah Surabaya. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dengan hasilnya terdapat 180 responden yang diantaranya mayoritas 94 responden berjenis kelamin perempuan (52,2%) dan 69 responden bekerja sebagai pegawai swasta (38.3%). Berikut merupakan hasil analisis pada penelitian ini :

#### Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

##### Indicator Loading

**Table 1. Hasil Indicator Loading**

Indikator	Item	Muatan	Keterangan
Literasi Zakat (X1)			
Pengetahuan Zakat	LZ 1	0,836	Valid
	LZ 2	0,822	Valid
	LZ 3	0,791	Valid
Perhitungan Zakat	LZ 5	0,803	Valid
	LZ 6	0,849	Valid
Pembayaran Zakat	LZ 7	0,820	Valid
	LZ 8	0,837	Valid
	LZ 9	0,839	Valid
Pembayaran Digital Zakat (X2)			
Prinsip Transaksi Digital	PD 1	0,738	Valid
Tujuan Transaksi Digital	PD 2	0,831	Valid
	PD 3	0,775	Valid
Manfaat Transaksi Digital	PD 4	0,810	Valid
	PD 6	0,851	Valid
	PD 7	0,787	Valid
Manfaat Transaksi Digital	PD 8	0811	Valid
	PD 9	0,805	Valid
	PD 10	0,846	Valid
Minat (Z)			
Ketertarikan	MT 1	0,837	Valid
	MT 2	0,806	Valid
	MT 3	0,854	Valid
Keinginan	MT 4	0,824	Valid
	MT 5	0,824	Valid
Keyakinan	MT 7	0,826	Valid
	MT 8	0,831	Valid
	MT 9	0,802	Valid

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis, 2025

Uji indicator loading harus memiliki korelasi yang tinggi kepada masing-masing nilai pengukurnya. Untuk menilai validitas hasil uji ditunjukkan dengan nilai loading factor  $> 0,70$ . Tabel diatas menunjukkan bahwa indikator pada variabel Literasi Zakat, Pembayaran Digital Zakat dan Minat memiliki nilai indicator loading  $> 0,70$  dapat dinyatakan valid secara konvergen (Hair et al., 2019).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2, menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas menggunakan Spearman's Rho yang digunakan dalam dasar pengambilan keputusan yaitu melihat dari angka signifikansi atau probabilitas 0,05, dan didapatkan nilai signifikansi (X1)  $0,639 > 0,05$ , hipotesis dapat diterima sehingga data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dan nilai signifikansi (X2)  $0,609 > 0,05$ , hipotesis dapat diterima sehingga data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### **Internal Consistency Realibility**

**Table 2. Hasil Internal Consistency Realibility**

Variabel	<i>Composite Reliability</i> (rho a)	<i>Composite Reliability</i> (rho c)	Keterangan
LZ	0,933	0,944	Valid
PD	0,934	0,945	Valid
MT	0,934	0,944	Valid

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis, 2025

Composite reliability yang digunakan untuk mengukur konsistensi dalam menjawab item pertanyaan dalam kuisisioner penelitian atau kemampuan item indikator untuk mengukur konstruk laten. Untuk menilai reliabilitas kostruk harus memenuhi nilai  $> 0,70$  pada composite reliability. Berdasarkan hasil pada tabel menunjukkan bahwa semua nilai composite reliability sudah berada di atas 0,70 yang artinya seluruh konstruk telah memiliki reliabilitas yang baik atau terkategori reliabel sesuai dengan pernyataan (Hair et al., 2019).

#### **Convergen Validity**

**Table 3. Hasil Nilai Average Variance Etracted (AVE)**

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	Keterangan
LZ	0,680	Valid
PD	0,682	Valid
MT	0,651	Valid

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis (2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Average Variance Extracted (AVE) yang digunakan untuk mengevaluasi validitas konvergen pada setiap variabel sudah memenuhi nilai  $> 0,5$ . Hal ini dapat diartikan Average Variance Extracted (AVE) dalam uji validitas tergolong valid dan bisa dilanjutkan dengan analisis selanjutnya (Hair et al., 2019).

#### **Discriminant Validity (Validitas Diskriminan)**

**Table 4. Hasil Uji Fornell-Lacker**

Variabel	LZ	PD	MT
----------	----	----	----

LZ	0.939		
PD	0.929	0.927	
MT	0.825	0.826	0.807

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis (2025)

Dalam tahap ini mengukur sejauh mana sebuah konstruk secara empiris memiliki perbedaan dari konstruk yang lain, Suatu model pengukuran memenuhi validitas diskriminan apabila nilai AVE harus lebih besar dari 0,50 serta akar AVE suatu konstruk lebih besar dibandingkan koefisien korelasi dengan konstruk lainnya. Konstruk Literasi Zakat mempunyai nilai AVE sebesar 0.929 maka didapatkan akar AVE sebesar 0.939, sehingga analisis ini memberikan kesimpulan adanya discriminant validity yang cukup baik. Hasil menunjukkan bahwa nilai discriminant validity suatu variabel lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi antar variabel serta nilai AVE harus lebih besar dari 0,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa outer model penelitian ini telah memenuhi validitas diskriminan (Hair et al., 2019).

### **Analisis Model Struktural (Inner Model)**

#### **Uji Kolinearitas**

**Table 5. Hasil Uji Variance Inflation Factor (VIF)**

	VIF
Literasi Zakat -> Minat	1.442
Pembayaran Digital Zakat -> Minat	1.732

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis (2025)

Untuk melakukan hal ini, perlu adanya analisis antar konstruk apakah memiliki korelasi yang kuat atau sebaliknya. Hasil uji ini dapat dilihat jika nilai VIF >5.00 terdapat masalah kolinearitas yang terjadi, sebaliknya jika hasil <5.00 tidak terjadi masalah pada kolinearitas (Hair et al., 2019). Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa seluruh korelasi antar konstruk memiliki korelasi yang kuat dibuktikan dengan nilai hasil uji kurang dari 10 yang artinya tidak adanya masalah kolinearitas.

#### **Uji R-Square**

**Table 6. Hasil Uji R-Square**

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
MT	0,904	0,902

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis (2025)

Uji R-Square bertujuan untuk mengetahui tingkat variasi perubahan variabel independent terhadap variabel dependen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai t-statistic setiap path. Pada uji ini terdapat kriteria penilaian yaitu 0,75 kuat, 0,50 sedang, 0,25 lemah. Berdasarkan tabel 19 diatas, dapat diketahui bahwa nilai R-Square untuk pengaruh variabel independen terhadap Minat adalah 0,904 yang menunjukkan bahwa model kuat. Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa presentase

besarnya Minat yaitu  $0,904 \times 100 = 90,4\%$  dengan sisanya sebesar 9,6% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain. Artinya, dengan adanya Minat sebagai variabel independen dapat membuat model penelitian menjadi lebih kuat (Hair et al., 2019).

**Uji Q-Square**

**D. Table 7. Hasil Uji Q-Square**

<b><math>Q^2</math>predict</b>	
<b>MT</b>	<b>0.611</b>

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis (2025)

Q-Square predictive relevance yang diperuntukkan dalam model structural sebagai alat ukur nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan melihat estimasi parameternya. Jika nilai Q-Square lebih besar dari 0 maka model dapat dikatakan akurat atau semakin fit dengan data dan jika kurang dari 0 maka model dapat dikatakan kurang predictive relevance. Berdasarkan tabel 20 di atas menunjukkan bahwa nilai Q-Square variabel Minat sebesar 0,611. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Q-Square telah memenuhi syarat akurat karena memiliki nilai lebih dari 0 (Hair et al., 2019).

**PLS-Predict**

**Table 8. Hasil Uji PLS Predict**

<b>Item</b>	<b><math>Q</math>- Square Predict</b>	<b>Model PLS</b>		<b>Model LM</b>	
		<b>RMSE</b>	<b>MAE</b>	<b>RMSE</b>	<b>MAE</b>
MT1	0.645	0.559	0.453	0.587	0.470
MT2	0.589	0.628	0.507	0.659	0.533
MT3	0.674	0.551	0.444	0.579	0.460
MT4	0.602	0.596	0.478	0.620	0.502
MT5	0.595	0.623	0.497	0.654	0.517
MT7	0.584	0.607	0.484	0.641	0.505
MT8	0.620	0.619	0.504	0.671	0.536
MT9	0.590	0.570	0.459	0.610	0.485

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis (2025)

Pengujian PLS Predict dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan prediksi model penelitian yang dihasilkan oleh SEM-PLS. Proses ini melibatkan pembagian data secara acak dan melakukan pengulangan sebanyak 10 kali pada subset data dengan ukuran yang sama. Hasil pengujian diinterpretasikan dengan membandingkan nilai RMSE (Root Mean Square Error) dan MAE (Mean Absolute Error) untuk menentukan apakah model PLS lebih baik dibandingkan model LM (regresi linear). Nilai error yang lebih kecil menunjukkan model dengan kemampuan prediksi yang lebih baik. Hasil output PLS Predict pada tabel 22 menunjukkan bahwa sebagian besar nilai RMSE dan MAE model PLS memiliki error yang lebih rendah dibandingkan model LM. Berdasarkan pedoman interpretasi (Shmueli et al., 2019). Model PLS dalam penelitian ini memiliki kekuatan prediksi moderat, karena tidak ada indikator yang menunjukkan error lebih rendah dibandingkan model LM (Hair et al., 2019).

**Signifikansi Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)**

**Table 9. Hasil Uji Path Coefficient**

	LZ	MT	PD
LZ		0.570	
MT			
PD		0.397	

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis (2025)

Uji signifikansi koefisien jalur dilakukan untuk melihat nilai signifikansi dari tiap koefisien jalur dalam model struktural. Koefisien jalur mempunyai nilai standar antara -1 dan +1. Estimasi koefisien jalur yang mendekati +1 mewakili hubungan positif yang kuat dan sebaliknya (Sarstedt et al., 2020). Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan antar seluruh konstruk memiliki nilai path coefficients mendekati +1, yang artinya terdapat hubungan positif yang kuat antar konstruk.

**Analisis Uji Hipotesis**

**Table 10. Hasil Hipotesis**

	T statistic	P values	Hasil
Literasi Zakat -> Minat Pembayaran Digital	9,976	0,000	Diterima
Zakat -> Minat	6,892	0,000	Diterima

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis (2025)

Pengujian hipotesis untuk melihat nilai p-value dan t-statistik dapat memperoleh hasil hipotesis antara variabel penelitian. Apabila nilai t-statistik > 1,96 dan p-value < 0,05 maka pengaruhnya signifikan ( Sholihin, M., & Ratmono, D., 2021). Uji hipotesis diatas ditemukan hasil diantaranya, hasil pengujian dari hipotesis pertama menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara Literasi Zakat terhadap Minat. Hal ini berdasarkan hasil output bootstrapping atas Literasi Zakat terhadap Minat yang memiliki hasil P-value sebesar 0,000 kurang dari 0,05, sehingga hipotesis ini dinyatakan diterima. Hasil pengujian dari hipotesis kedua menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara Pembayaran Digital Zakat terhadap Minat. Hal ini berdasarkan hasil output bootstrapping atas Pembayaran Digital Zakat terhadap Minat yang memiliki hasil P-value sebesar 0,000 kurang dari 0,05, sehingga hipotesis ini dinyatakan diterima.

**2. Pembahasan**

**Pengaruh Literasi Zakat terhadap Minat Membayar**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara Literasi Zakat terhadap Minat Membayar pada muzakki LAZIS Nurul Falah Surabaya sehingga dapat dikatakan bahwa H1 diterima. Didukung dengan analisis yang dilakukan oleh (Canggih & Indrarini, 2021) menunjukkan bahwa literasi zakat memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat di LAZIS Nurul Falah Surabaya. Kesadaran bahwa zakat merupakan kewajiban agama yang membawa berkah mendorong muzakki untuk memahami pentingnya pembayaran zakat, sekaligus meningkatkan literasi

zakat mereka. Penelitian serupa oleh (Zaeni et al., 2024) mengungkapkan bahwa literasi zakat secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat menggunakan platform digital di BAZNAS Provinsi Banten, menyoroti peran literasi dalam mendukung penggunaan teknologi untuk pengelolaan zakat.

Pada penelitian ini Literasi Zakat berpengaruh positif terhadap Minat Membayar. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei yang dilakukan melalui kuisioner, di mana jawaban responden pada variabel Literasi Zakat mengindikasikan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik tentang konsep, manfaat, dan kewajiban zakat. Responden menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai tata cara perhitungan zakat, pentingnya zakat sebagai ibadah wajib, serta dampaknya terhadap masyarakat yang membutuhkan memengaruhi keinginan mereka untuk menunaikan zakat dengan tepat. Selain itu, pemahaman yang baik tentang pengelolaan zakat dan manfaatnya dalam meningkatkan kesejahteraan umat juga mendorong responden untuk lebih termotivasi membayar zakat. Hal ini menunjukkan bahwa literasi zakat yang tinggi dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan minat membayar zakat di kalangan masyarakat, khususnya muzakki, sehingga penerimaan zakat dapat lebih optimal untuk mendukung pembangunan umat.

Pemahaman yang baik tentang literasi zakat merupakan faktor penting yang dapat mendorong seseorang untuk lebih berminat dalam membayar zakat. Literasi zakat mencakup pemahaman tentang kewajiban zakat, tata cara perhitungannya, hingga dampak positif yang dihasilkan, baik bagi pemberi zakat maupun bagi penerimanya. Ketika seseorang memiliki wawasan yang memadai terkait zakat, ia akan menyadari bahwa zakat bukan sekadar kewajiban, tetapi juga sebuah sarana untuk membersihkan harta, meningkatkan keberkahan, serta membantu menciptakan keseimbangan sosial. Kesadaran ini memperkuat niat seseorang untuk secara sukarela menunaikan kewajiban tersebut. Hal ini relevan dengan firman Allah SWT dalam Surah At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoakanlah mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” Ayat ini menegaskan bahwa zakat memiliki fungsi ganda, yaitu membersihkan jiwa dan harta seseorang, sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan. Dengan pemahaman yang baik tentang keutamaan zakat, seseorang akan lebih terdorong untuk membayar zakat dengan penuh kesadaran. Mereka tidak hanya memahami kewajibannya, tetapi juga melihat zakat sebagai bentuk kontribusi nyata dalam membantu meringankan beban sesama.

Kesimpulannya literasi zakat yang baik berperan penting dalam meningkatkan minat membayar zakat. Pemahaman ini membantu individu

untuk menjalankan kewajibannya dengan ikhlas dan berkesinambungan, sehingga tujuan zakat dalam menciptakan kesejahteraan sosial dapat tercapai sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

### **Pembayaran Digital Zakat Berpengaruh Positif terhadap Minat Membayar Zakat di LAZIS Nurul Falah**

Variabel Pembayaran Digital Zakat dalam penelitian ini memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara Pembayaran Digital Zakat terhadap Minat Membayar Zakat pada Muzakki LAZIS Nurul Falah Surabaya. Melihat hal tersebut maka hipotesis H2 diterima karena pada hasil olah data mempresentasikan bahwa Pembayaran Digital Zakat berpengaruh positif terhadap Minat Membayar Zakat pada LAZIS Nurul Falah Surabaya. Artinya, semakin mudah dan praktis sistem pembayaran digital zakat yang disediakan, maka semakin tinggi minat muzakki untuk menunaikan kewajibannya. Kemudahan dalam melakukan transaksi digital, seperti aksesibilitas, kecepatan, dan transparansi, memberikan pengalaman yang lebih nyaman bagi muzakki, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam membayar zakat. Selain itu, pembayaran digital juga memungkinkan proses zakat menjadi lebih efisien dan terpercaya, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat seperti LAZIS Nurul Falah Surabaya.

Penelitian ini didukung oleh studi sebelumnya diantaranya (Widyar VR et al., 2024) menemukan bahwa penggunaan fintech crowdfunding memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat membayar zakat di masyarakat Kabupaten Bekasi. Hal ini disebabkan oleh preferensi masyarakat yang lebih memilih membayar zakat secara langsung, karena dianggap lebih afdal dibandingkan menggunakan platform fintech crowdfunding. Pandangan ini mencerminkan adanya persepsi tradisional yang masih kuat terkait praktik pembayaran zakat di daerah tersebut.

Pada penelitian ini Pembayaran Digital Zakat berpengaruh positif terhadap Minat Membayar Zakat karena berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan dalam bentuk kuisioner yang disebarkan, pada variabel Pembayaran Digital Zakat jawaban responden dapat diinterpretasikan bahwa responden merasa bahwa kemudahan, kecepatan, dan keamanan yang ditawarkan oleh sistem pembayaran digital menjadi faktor penting dalam mendorong mereka untuk membayar zakat. Responden juga memahami bahwa penggunaan teknologi digital tidak hanya mempermudah proses pembayaran tetapi juga memberikan kenyamanan dan efisiensi dalam menunaikan kewajiban zakat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa adanya sistem pembayaran digital yang terpercaya dan mudah digunakan meningkatkan keinginan masyarakat, khususnya muzakki di LAZIS Nurul Falah Surabaya, untuk membayar zakat secara rutin. Penggunaan platform digital juga menciptakan pengalaman transaksi yang positif, yang selanjutnya berdampak pada tingginya minat dalam melaksanakan kewajiban zakat sesuai dengan tuntunan Islam.

Dalam Islam, pembayaran zakat adalah salah satu kewajiban utama bagi umat Muslim yang mampu. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai sarana

membersihkan harta dari sifat-sifat kikir dan rakus, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial untuk membantu sesama yang membutuhkan. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾  
"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka serta mendoakan mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." Ayat ini menjelaskan bahwa zakat adalah bentuk ketaatan kepada Allah yang membawa manfaat baik bagi yang membayar maupun bagi penerima. Dalam perspektif yang lebih luas, zakat juga menjadi salah satu pilar penting dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dan keadilan ekonomi. Zakat membantu mengurangi kesenjangan sosial dengan mendistribusikan kekayaan secara lebih merata, sehingga menjadi salah satu cara bagi umat Muslim untuk menjalankan amanah Allah dalam kehidupan bermasyarakat.

Sejalan dengan ayat tersebut, sistem pembayaran digital zakat menjadi inovasi yang mendukung pelaksanaan kewajiban ini di era modern. Dengan memanfaatkan teknologi, pembayaran zakat menjadi lebih mudah, cepat, dan praktis. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini yang cenderung menginginkan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam menjalankan ibadah. Digitalisasi tidak hanya memberikan kemudahan, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan zakat, sehingga menumbuhkan kepercayaan muzakki terhadap lembaga pengelola zakat.

Sistem pembayaran digital juga membantu mengurangi hambatan logistik seperti keterbatasan waktu atau jarak. Dengan aksesibilitas yang lebih baik, pembayaran zakat dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, sehingga lebih banyak orang terdorong untuk menunaikan kewajibannya. Inovasi ini selaras dengan ajaran Islam yang menganjurkan kebaikan dilakukan dengan cara yang efisien dan tidak memberatkan. Melalui penerapan teknologi dalam pembayaran zakat, tujuan syariat untuk mendistribusikan harta kepada yang berhak menjadi lebih efektif. Inovasi modern seperti sistem pembayaran digital mampu memperkuat pelaksanaan kewajiban agama, sekaligus meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat untuk menunaikan zakat secara berkelanjutan.

#### D. Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi zakat berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat di LAZIZ Nurul Falah Surabaya. Semakin tinggi pemahaman masyarakat mengenai zakat, maka semakin besar pula minat mereka untuk menunaikannya melalui lembaga tersebut. Selain itu, system pembayaran digital zakat juga terbukti berpengaruh terhadap minat membayar zakat. Kemudahan dan aksesibilitas dari pembayaran digital mendorong masyarakat untuk lebih tertarik menunaikan zakat melalui lembaga resmi. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan wilayah untuk

memperoleh hasil yang lebih representative. Penelitian lanjutan juga dapat menambahkan variabel lain yang relevan, seperti tingkat kepercayaan atau inovasi program zakat guna memperoleh gambaran yang lebih komperhensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam membayar zakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Gazali, D. A. (2023). Pengaruh Literasi Zakat Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada NU Care-LAZISNU Cabang Jepara. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, Vol. 08(01), 61–72.
- Anggraini, Y. N., & Indrarini, R. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Zakat dan Kepercayaan terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Zakat Digital pada Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(1), 54–66. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n1.p54-66>
- Canggih, C., & Indrarini, R. (2021). Apakah Literasi Mempengaruhi Penerimaan Zakat? *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 11(1), 1. [https://doi.org/10.21927/jesi.2021.11\(1\).1-11](https://doi.org/10.21927/jesi.2021.11(1).1-11)
- Febrianti, B., & Yasin, A. (2023). Pengaruh Literasi Zakat, Altruisme, dan Citra Lembaga terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di Lazis Nurul Falah Surabaya dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 2921–2939. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.3720>
- Furadantin, N. R. (2018). Analisis Data Menggunakan Aplikasi SmartPLS v.3.2.7 2018. *Academia (Accelerating the World's Research)*, 2.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Kharisma, P., & Jayanto, P. Y. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan E-Zakat dalam Membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 47–56. <https://doi.org/10.31942/akses.v16i1.4471>
- Mauludin, M. R., & Herianingrum, S. (2022). Pengaruh Digital Zakat Terhadap Penghimpunan Zakat Dan Kinerja Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(1), 47. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20221pp47-58>
- Nilawati, N., & Rijal, K. (2020). Potensi Pembayaran Zakat Secara Online Dan Offline Serta Realisasi Dana Zakat Indonesia. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 5(2), 116–131. <https://doi.org/10.19109/https://doi.org/10.19109/ieconomics.v5i2.3535>
- Pertiwi, I. S. M. (2020). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat dan Kepercayaan terhadap Minat Masyarakat dalam Membayar Zakat pada BAZNAS Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.33366/ref.v8i1.1534>
- Rukmana, C., Reinita, L., Toyiba, N., Hidayat, F., & Panorama, M. (2023). Pengaruh Digital Payment Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2607–2615. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.2572>
- Sakka, A. R., & Qulub, L. (2019). Efektivitas Penerapan Zakat Online terhadap Peningkatan Pembayaran Zakat pada Lembaga Dompot Dhuafa Sulsel. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 1(2), 66–83. <https://doi.org/10.37146/ajje.v1i2.21>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2020). Handbook of Market Research.

- In *Handbook of Market Research* (Issue July). <https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8>
- Shmueli, G., Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J.-H., Ting, H., Vaithilingam, S., & Ringle, C. M. (2019). Predictive model assessment in PLS-SEM: guidelines for using PLSpredict. *European Journal of Marketing*, 53(11), 2322–2347. <https://doi.org/10.1108/EJM-02-2019-0189>
- Suci Rahmadani. (2022). Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Dumai. *Tamaddun Ummah (JTU)*, 2(1), 23–35. <https://doi.org/10.57113/jtu.v2i1.127>
- Tantriana, D., & Rahmawati, L. (2019). The Analysis of Surabaya Muzaki's Preference for Zakat Payment through Zakat Digital Method. *International Conference of Zakat*, 23. <https://doi.org/10.37706/iconz.2018.118>
- Widyar VR, MH Ainulyaqin, Y Ahmad, & S Edy. (2024). Analisis Penggunaan Instagram dan Fintech Crowdfunding Terhadap Minat Membayar Zakat dengan Transparansi Badan Amil Zakat Sebagai Variabel Intervening. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 330–348. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i1.154>
- Zaeni, N., Mukhsin, M., & Abduh, M. (2024). Pengaruh Literasi Zakat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Menggunakan Platform Digital Pada Baznas Di Provinsi Banten. 9(204), 1349–1360. <https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i2.22597>